

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan yang dilaksanakan pada pasien dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif telah sesuai antara kasus dengan teori yang mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi hingga evaluasi keperawatan. Kesimpulan yang diperoleh dari karya ilmiah akhir ners ini adalah :

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan yang dilakukan pada An.R diperoleh data subjektif yaitu ibu pasien mengatakan anaknya sesak sejak 1 hari seberum MRS, pasien mengatakan masih merasakan sesak saat posisi berbaring. Data objektif yang diperoleh hasil pengukuran tanda-tanda vital TD : 95/50 mmHg, N : 115 x/menit, S : 36,5°C, RR : 30x/menit, SpO2 : 96%. Hasil pemeriksaan fisik diperoleh pasien tampak sesak, tampak penggunaan otot bantu napas, fase ekspirasi memanjang, pola napas abnormal.
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada An.R yaitu Pola Napas Tidak Efektif (D.0005) berhubungan dengan hambatan upaya napas ditandai dengan pasien mengeluh sesak, penggunaan otot bantu pernapasan, fase ekspirasi memanjang, pola napas abnormal.
3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai acuan kriteria hasil keperawatan dengan label Pola Napas (L.01004) serta pemberian teknik *balloon blowing*.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan 3x24 jam ditambah dengan pemberian teknik *balloon blowing* sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).
5. Evaluasi keperawatan yang diperoleh pada An.R dengan diagnosis medis asma dengan diagnosis keperawatan pola napas tidak efektif setelah diberikan inovasi teknik *balloon blowing* yaitu keluarga mengatakan An.R sesaknya berkurang. Data objektif pasien tampak nyaman, sesak berkurang, penggunaan otot bantu napas berkurang, pola napas membaik. *Assesment* masalah teratasi dengan pola napas membaik, *Planning* monitor pola napas, memonitor bunyi napas tambahan, dan menganjurkan melakukan teknik *balloon blowing* selama 10-20 menit jika pasien merasa sesak.
6. Pelaksanaan asuhan keperawatan pola napas tidak efektif yang dikombinasikan dengan inovasi teknik *balloon blowing* sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) memperoleh hasil yang baik dan efektif dalam meningkatkan kekuatan otot pernapasan dan mencegah terjadinya perburukkan penyakit pada anak yang mengalami asma bronkial sehingga mampu mengatasi masalah keperawatan pola napas tidak efektif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait yang menunjukkan pemberian terapi teknik *balloon blowing* memberikan dampak yang positif terhadap pola pernapasan anak yang mengalami asma bronkial, memperbaiki kekuatan otot pernapasan, dan menurunkan frekuensi pernapasan

B. Saran

1. Bagi lembaga tempat penelitian

Diharapkan kepada tenaga medis khususnya perawat di Ruang Cempaka RSUD Bali Mandara agar dapat memanfaatkan dan menerapkan pemberian terapi *balloon blowing* untuk meningkatkan kekuatan otot pernapasan dan mencegah perburukan kondisi pada pasien yang mengalami asma bronkial dengan pola napas tidak efektif. Pemberian dapat diberikan dengan memerhatikan kondisi pasien yaitu pasien dalam keadaan sadar, tidak dalam keadaan eksaserbasi dan mengalami komplikasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pada asuhan keperawatan pola napas tidak efektif pada anak yang mengalami asma bronkial khususnya dalam pemberian teknik *balloon blowing*.